

## PENGARUH EKSPOR KOMODITI NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROPINSI SUMATERA BARAT

Oleh

Yenni Del Rosa

Dosen Tetap Universitas Dharma Andalas Padang

### Abstract

This study aims to determine the effect of non-oil commodity exports to the economic growth of West Sumatra province in 2011 - 2015. The research data in the form of time series data collected from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics. The average economic growth of West Sumatra province for 5 years at 5.986% and the average value of non-oil commodity exports \$ 2,032,112.8, the average volume of exports of non-oil commodities 2,902,897.4 tons. Having performed classical assumption turns out all research data is normal with JB test test for  $3,814 < 27.587$  at a significance level of 5%, with a value not autocorrelation Durbin Watson heterokedastisitas 1,326 and does not occur with Gljser test for significant value  $0.872 > 0.05$ . Simple linear regression equation obtained  $Y = -5.609 + 2,341X + e$  where exports of non-oil commodities positive effect on the economic growth of West Sumatra province in 2011 - 2015. Based on the partial test for significance level of 5% were non-oil commodity exports no significant effect on growth West Sumatra provincial economy in 2011 - 2015. It can also be shown by R square value of 0.067 means that the economic growth of West Sumatra province in 2011-2015 only affected by the non-oil commodity exports by 6.7% while the remaining 93.3% is influenced by other factors which is not included in the research model.

**Keywords:** non-oil commodity exports, economic growth

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sebuah negara ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun yang dicerminkan oleh besarnya pendapatan nasional pada tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan sebagai sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat setiap tahun dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut (Nanga, 2001) pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan kuantitatif yang diukur dengan memakai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *output* per kapita dimana PDB adalah *total market value* dari *final goods and services* yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pembangunan ekonomi dalam perspektif luas dipandang sebagai suatu proses multidimensi mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2006). Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar *output* nya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Menurut (Sukirno, 2002) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat berlangsungnya pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang terjadi secara terus menerus di berbagai negara merupakan salah satu tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Karena itu masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian para ekonom baik di negara sedang berkembang maupun di negara-negara industri maju (Tambunan, 2001).

Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. *Agregat* nilai yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah ekspor non migas seperti minyak kelapa sawit, karet alam olahan dan karet remah, minyak biji kelapa sawit, semen, makanan ternak lainnya, buah / sayuran olahan, kayu manis dan bunganya, biji coklat, batu bara, karet alam olahan dan krep, minyak atri dan lainnya, teh, makanan olahan lainnya, minyak nabati lainnya, buah-buahan, kayu olahan dan kayu gergajian, biji lainnya, asam berlemak lainnya, teh olahan, biji pala dan bunga serta kapulaga, komoditi lainnya. Nilai dan volume ekspor ke 21 macam non migas tersebut setiap tahunnya selalu berfluktuasi karena adanya perubahan *demand* di luar negeri seperti pada tabel 1.1. berikut ini :

**Tabel 1.1. Nilai dan Volume Ekspor Non Migas Berdasarkan Klasifikasi Komoditi Unggulan Di Propinsi Sumatera Barat 2011 - 2015 Nilai ekspor (dalam ribu USD) dan volume ekspor (dalam ton)**

Komoditi	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Minyak kelapa sawit					
- Nilai	1.038.836	1.329.651	1.199.344	1.116.924	1.229.777
- Volume	1.276.970	1.259.710	1.296.578	1.476.647	1.626.400
Karet alam olahan					
- Nilai	443.280	715.485	506.515	443.051	292.211
- Volume	144.158	154.603	157.954	175.010	161.400
M. biji kelapa sawit					
- Nilai	202.045	203.468	97.065	93.667	84.306
- Volume	180.288	126.490	95.884	119.192	82.438
Semen					
- Nilai	9.026	874	-	3825	5.844
- Volume	192.350	19.000	-	75.591	115.768
Makanan ternak lain					
- Nilai	20.075	31.624	31.092	45.046	37.528
- Volume	238.633	300.041	263.895	342.982	279.426
Buah/sayur olahan					
- Nilai	2.716	7.232	8.593	5.919	7.405
- Volume	2.599	4.244	5.693	5.299	4.435
Kayu manis & bunga					
- Nilai	21.959	26.935	10.270	14.083	17.098
- Volume	20.326	20.199	7.917	9.386	8.146
Biji coklat					
- Nilai	55.172	56.028	31.822	35.014	10.398
- Volume	20.107	20.164	14.012	14.703	3.418
Batu bara					
- Nilai	31.078	36.932	13.689	21.250	7.556
- Volume	465.146	508.235	181.951	389.156	114.413

Sambungan tabel 1.1

Komoditi	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Karet alam olahan					
- Nilai	367	-	-	-	-
- Volume	102	-	-	-	-
Minyak atsiri lainnya					
- Nilai	14.537	18.066	17.665	11.600	13.581
- Volume	278	311	4.943	155	191
Teh					
- Nilai	7.360	4.134	5.789	5.510	3.090
- Volume	4.305	2.373	3.012	2.826	1.961
Makanan olahan lain					
- Nilai	7.812	12.317	15.720	26.783	48.486
- Volume	8.660	10.635	14.582	21.308	29.157
Makanan nabati lain					
- Nilai	-	14	23	1	1
- Volume	-	0	32	0	0
Buah-buahan					
- Nilai	3.627	9.992	9.009	8.853	15.653
- Volume	6.147	11.040	11.792	12.309	15.677
Kayu olahan, gergajian					
- Nilai	12	10	-	204	108
- Volume	77	30	-	437	320
Biji lainnya					
- Nilai	6.489	15.646	8.650	12.975	21.975
- Volume	139.317	290.465	142.928	187.595	318.281
Asam lemak lainnya					
- Nilai	3.803	12.894	18.380	19.273	34.905
- Volume	5.550	15.286	23.743	31.850	48.514
Teh olahan					
- Nilai	263	75	10	275	209
- Volume	189	66	7	190	144
Biji pala, bunga					
- Nilai	842	302	317	73	83
- Volume	150	46	29	6	29
Komoditi lainnya					
- Nilai	28.997	31.932	27.627	35.552	16.982
- Volume	196.083	434.968	153.715	373.064	8.632
Jumlah Nilai	1.898.296	2.513.612	2.001.579	1.899.880	1.847.197
Jumlah Volume	2.901.544	3.177.911	2.378.667	3.237.716	2.818.649

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Barat, 2015.

Mengacu pada potensi, tantangan, peluang, ancaman dan permasalahan yang ada serta dikaitkan dengan *supply* dan *demand* dunia dimasa yang akan datang maka diperlukan upaya penanganan ekspor non migas di propinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat. Komoditi ekspor non migas seperti tabel 1.1 di atas merupakan komoditi unggulan sektor perkebunan dan industri yang berperan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Komoditi ekspor non migas sebagai komoditi unggulan mempunyai keunggulan komparatif yang harus ada pada suatu produk guna memiliki kekuatan kompetitif. Di samping komoditi ekspor non migas juga berperan mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agro industri yang diharapkan mampu

berperan sebagai salah satu komoditi yang akan menciptakan *trickle down effect* dalam perekonomian nasional dan daerah.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh ekspor komoditi non migas terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor komoditi non migas terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dengan menggunakan data PDRB yang memonitor sektor-sektor lapangan usaha sebagai penyebab tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi daerah sehingga dapat memberikan prioritas pada sektor tersebut. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi dapat menggunakan formula menurut (Nanga, 2001)  $g = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$  dimana  $g$  = pertumbuhan ekonomi,  $Y_t$  = PDB tahun sekarang dan  $Y_{t-1}$  = PDB tahun lalu

Banyak hasil penelitian tentang pertumbuhan ekonomi menggunakan model Solow sebagai kerangka dasar terpenting dimana model ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi sepanjang waktu dengan menganalisis efek pertumbuhan tenaga kerja seperti halnya juga perubahan dalam stok modal dengan asumsi bahwa penduduk mengalami pertumbuhan dan pada waktu tertentu pangsa tetap dari penduduk berupa angkatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan dari suatu kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik. Teori pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan tentang faktor-faktor yang menentukan kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan tentang faktor-faktor yang berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan (Todaro, 2006). Kuznets dalam (Jingan, 2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 komponen yaitu sebagai berikut : 1) Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, 2) Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, 3) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.

## 2.2. Pengertian Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain termasuk diantaranya barang-barang asuransi dan jasa-jasa pada tahun tertentu (Budiono, 1999). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jingan, 2004). Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dan impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan *output* dunia dan menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka serta pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor dimana tanpa produk-produk tersebut negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Ekspor dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha pembangunan melalui promosi dan penguatan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan komparatif baik berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah atau keunggulan efisiensi (produktivitas tenaga kerja). Selain itu ekspor dapat membantu semua negara mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki (Todaro, 2006). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar. Dalam semua kasus kemandirian yang didasarkan pada isolasi secara penuh maupun sebagian secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun (Todaro, 2006).

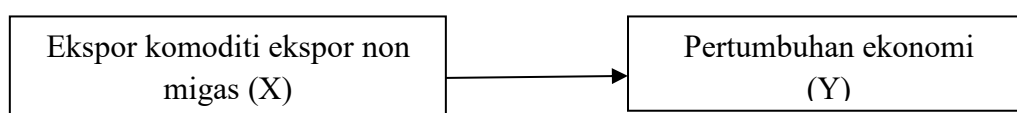
## 2.3. Ekspor Komoditi Non Migas

Penelitian ini mengadopsi model teori basis ekspor (*export base theory*) yang dipelopori oleh (Douglas C. North, 1995) yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa suatu daerah tidak harus menjadi daerah industri untuk dapat tumbuh dengan cepat sebab faktor penentu pertumbuhan daerah adalah keuntungan komparatif (keuntungan lokasi) yang dimiliki oleh daerah tersebut.
2. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan dapat dimaksimalkan bila daerah yang bersangkutan memanfaatkan keuntungan komparatif yang dimilikinya menjadi kekuatan basis ekspor.
3. Ketimpangan antar daerah tetap sangat besar dipengaruhi oleh variasi potensi masing-masing daerah.

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan diuji hipotesisnya bersifat nihil ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_A$ ). Adapun hipotesis alternatif penelitian ini adalah “ ekspor komoditi non migas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat” seperti pada gambar 2.1 berikut :



### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan objek penelitiannya ekspor komoditi non migas (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Komoditi ekspor non migas adalah jumlah keseluruhan (21 macam) ekspor komoditi propinsi Sumatera Barat yang dijual ke luar wilayah negara berdasarkan perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam bentuk volume ekspor (dalam ton). Pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (dalam persentase).

Populasi penelitian merupakan data ekspor komoditi non migas sebanyak 21 macam dan pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat 2011 – 2015 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Sumatera Barat dan BPS Propinsi Sumatera. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier sederhana dengan formula  $Y = a + bX + e$  dimana Y = pertumbuhan ekonomi, a = intersep (konstanta), b = koefisien regresi komoditi ekspor non migas, X = komoditi ekspor non migas dan e = kesalahan pengganggu. Agar model regresi valid harus memenuhi asumsi dasar klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas (Gujarati, 2003).

#### Uji Normalitas

Asumsi uji normalitas pada kesalahan pengganggu akan diuji dengan menggunakan Jarque Bera test (JB) test dengan ketentuan  $JB = n [(S^2 / 6) + (K - 3)^2 / n]$  dimana S = Skewness dan K = Kurtosis. Hipotesis nol JB test adalah residual terdistribusi secara normal dengan memakai angka statistik  $\chi^2 - df, 2$ . Keputusan dapat dibuat jika nilai probabilitasnya tinggi maka asumsi kenormalan dapat ditolak (Gujarati, 2003).

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti korelasi antara anggota data dan pengamatan yang dianut berdasarkan waktu sehingga suatu data dipengaruhi oleh data-data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala dengan memakai rumus Durbin Watson (Gujarati, 2003) yaitu  $d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$  dimana d = nilai Durbin Watson dan  $\sum e_i^2 =$  Jumlah Kuadrat Sisa

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residu satu ke pengamatan lain tetap maka terjadi homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk uji heteroskedastisitas digunakan uji Gljser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat terdapat indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

#### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dimana variabel lainnya dianggap tetap dengan asumsi jika signifikan nilai t hitung  $> t$  tabel dari hasil analisis regresi linier pada  $\alpha = 5\%$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003) dengan rumus  $t \text{ hitung} = \beta_n / S\beta_n$  dimana t = mengikuti fungsi t dengan  $df = n - k$ ,  $\beta_n =$  koefisien regresi masing-masing variabel,  $S\beta_n =$  standar error masing-masing variabel.

### Uji R - Square

Uji R<sup>2</sup> (uji determinasi) merupakan ukuran terpenting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai R<sup>2</sup> mencerminkan seberapa besar variasi variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X .

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat setiap tahunnya berfluktuasi dimana pertumbuhan pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2011 sebesar 6,22% hal ini disebabkan karena sesudah pasca gempa bumi tahun 2009 Pemerintah Daerah (kabupaten dan propinsi) khususnya kota Padang dan Padang Pariaman selalu berusaha memperbaiki semua sarana dan prasarana yang hancur saat gempa bumi dan menarik kembali para investor domestik dan manca negara untuk menanamkan investasinya di Sumatera Barat pada berbagai lapangan usaha. Hasil kajian Ekonomi Regional Sumatera Barat tahun 2015 oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa kondisi ekonomi Sumatera Barat setiap tahunnya selalu menunjukkan perkembangan yang lebih baik dengan pertumbuhan yang terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena semakin tingginya tingkat konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Nilai dan volume ekspor komoditi non migas propinsi Sumatera Barat tertinggi tahun 2012 sebesar 2.513.612 USD dan 3.177.911 ton sedangkan yang terendah nilai dan volume ekspor komoditi non migas tahun 2015 sebesar 1.847.197 USD dan 2.818.649 ton. Rata-rata pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat tahun 2011 – 2015 sebesar 5,986 % , rata-rata nilai dan volume ekspor komoditi non migas 2.032.112,8 USD dan 2.902.897,4 ton.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut hipotesis nol JB test residual semua data penelitian terdistribusi secara normal dengan angka statistik  $\chi^2 - df = 5\%$  sehingga keputusan dapat dibuat dan nilai probabilitasnya dapat dilihat. Jika nilai probabilitasnya tinggi maka asumsi kenormalan dapat ditolak (Gujarati, 2003). Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai Swekness sebesar -0,576 dan nilai Kurtosisnya sebesar 1,423 sehingga nilai JB = 3,814. Pada tabel  $\chi^2$  untuk  $\alpha = 5\%$  nilainya sebesar 27,587 sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal karena nilai statistik JB 3,814 < 27,587.

#### Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan program SPSS didapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,326 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian.

#### Uji Heterokedastisitas

Dengan menggunakan uji Gljser jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka pada model diindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini didapat nilai signifikansi 0,872 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

### Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana  $Y = -5,609 + 2,341 + e$  dengan interpretasinya sebagai berikut: Nilai a = -4,609 berarti jika tidak ada ekspor komoditi non migas maka pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat sebesar -4,609%. Nilai b = 1,341 berarti jika volume ekspor komoditi non migas naik sebesar 1 ton maka pertumbuhan ekonomi

propinsi Sumatera Barat naik sebesar 1,341%. Ternyata ekspor komoditi non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat.

**Tabel 4.1. Uji t hitung**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t
	B	Std.Error	Beta	
Constant	-4,609	7,584		-0,454
Ekspor	1,341	0.961	0,267	1,438

Sumber : Data Diolah, 2016.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapat t hitung sebesar 1,438 dan t tabel untuk  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,734 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ( $1,438 < 1,734$ ) dapat diartikan bahwa ekspor komoditi non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat tahun 2011 – 2015.

### Uji R Square

Nilai R square sebesar 0,067 berarti kontribusi ekspor komoditi non migas terhadap pertumbuha ekonomi propinsi Sumatera Barat tahun 2011 – 2015 hanya sebesar 6,7% dan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

### Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor komoditi non migas minyak kelapa sawit, karet alam olahan dan remah, minyak biji kelapa sawit, semen, makanan ternak lainnya, buah / sayur olahan lainnya, kayu manis dan bunganya, biji coklat, batu bara, karet alam olahan dan krep, minyak atsiri lainnya, teh, makanan olahan lainnya, minyak nabati lainnya, buah-buahn, kayu olahan dan kayu gergajian, biji lainnya, asam lemak lainnya, teh olahan, biji pala, bunga dan kapulaga serta komodi lainnya berperan penting sebagai penghasil devisa daerah, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Begitu luasnya perkebunan ekspor komoditi non migas akan meningkatkan minat masyarakat serta kondisi agroekosistem yang cocok untuk tumbuh dan berkembangnya komoditi non migas tersebut. Salah satu yang membuat tingginya minat masyarakat untuk membudidayakan tanaman tersebut karena faktor harga produk yang cukup tinggi di pasar luar negeri. Beberapa jenis ekspor komoditi non migas tersebut tidak seluruhnya butuh lahan perkebunan yang luas karena adanya kecocokan agroekosistem seperti daerah kabupaten Padang Pariaman daerahnya didominasi oleh kebun kelapa dan penanaman biji coklat di bawah pohon kelapa sangat cocok karena pohon kelapa dapat langsung dijadikan sebagai pohon pelindung permanen juga berdampak positif terhadap pertumbuhan kelapa. Pengembangan tanaman ekspor secara nasional sudah dilakukan oleh pemerintah di Kawasan Indonesia Barat seperti di propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan perhitungan statistik didapat nilai t hitung 1,438 dan t tabel 1,734 (t hitung < t tabel) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak pada tingkat kepercayaan 95% berarti ekspor komoditi non migas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,067 dan sisanya 0,933 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk



ke dalam model penelitian seperti bidang pertanian, pertambangan, industri, pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Dewi dkk 2013) yang menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya bila terjadi peningkatan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya.

#### IV. PENUTUP

##### 4.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, ekspor komoditi non migas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat tahun 2011 – 2015 karena hasil uji secara parsial menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,438 > 1,734$ ) pada tingkat signifikansi 5% sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. *Kedua*, nilai R square 0,067 dan sisanya 0,933 berarti pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat tahun 2011 – 2015 hanya dipengaruhi oleh ekspor komoditi non migas sebesar 6,7% sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

##### 4.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan hal sebagai berikut : *Pertama*, menambah periode penelitian dengan tahun-tahun sebelumnya untuk menghindari terjadinya bias data. *Kedua*, menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, menambah jenis ekspor komoditi non migas lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Barat*. Padang.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE
- Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ernita, Dewi, Amar Syamsul dan Sofyan Efrizal. 2003. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi Volume 1 No.02
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar Edisi Keenam*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Pertama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada.
- North, Douglas. 1995. *Institution, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga.

Wahab, Abdul. 2008. *Analisis Ekspor Komoditi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Analisis. Maret. Volume 5 No.1 Halaman 1 – 14.